

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam sebuah negara. Sektor ekonomi merupakan salah satu penggerak sebuah negara agar lebih maju ke depannya, telah dijelaskan dalam ajaran Islam bahwa Allah yang maha Esa telah mencadangkan segalanya untuk kepentingan manusia. Namun, manusia merupakan makhluk yang mempunyai batas kemampuan untuk menggali apa yang sudah diberikan.¹ Untuk itu ekonomi hadir dengan lembaga-lembaga keuangan yang ditujukan untuk menggali lebih dalam lagi potensi ekonomi agar bisa memberdayakan apa yang ada dengan optimal.

Salah satu lembaga keuangan yang penting tersebut yaitu perbankan, Perbankan dalam perekonomian suatu negara mempunyai pengaruh yang penting dalam setiap kegiatan ekonomi masyarakatnya. Bank dikenal juga dengan darah dalam sektor perekonomian suatu negara, bank dijadikan sebagai ukuran dalam maju tidaknya sebuah negara. Ketika sebuah negara memiliki peranan yang besar dalam mengendalikan perekonomiannya, maka semakin negara tersebut akan mengalami kemajuan, yang dapat diartikan bahwa pemerintah dan masyarakat mempunyai kebutuhan terhadap dunia perbankan.

Perbankan merupakan *financial intermediary* atau sebagai perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang

¹ Syakir Sofyan, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia" dalam *Bilancia: jurnal ilmu syariah dan hukum*, Vol. 10, no. 2 (Juli-Desember 2016) Fakultas syariah dan ekonomidan Islam IAIN Palu. Hal 92.

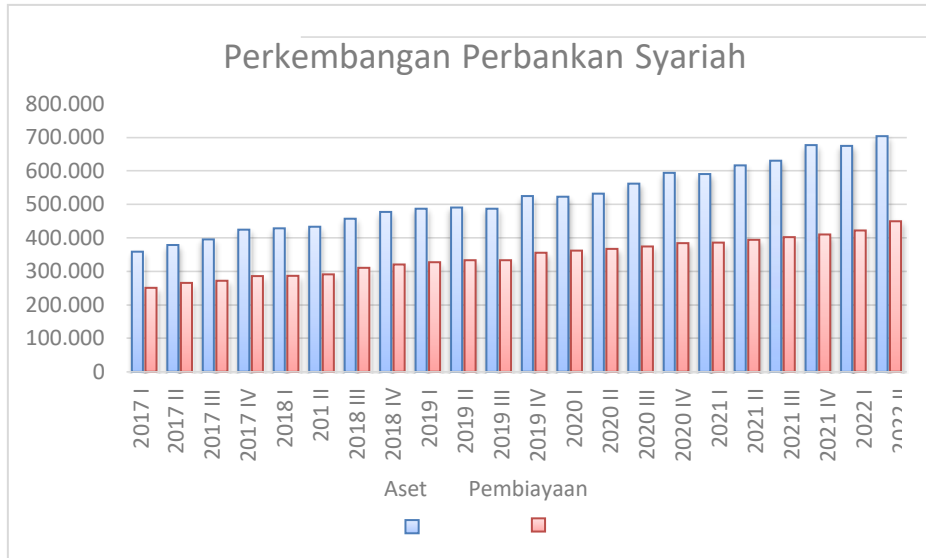
membutuhkan dana pada periode tertentu, dengan demikian bank dapat menangani masalah ekonomi yang terjadi karena adanya interaksi satu sama lain yang terjadi antara sektor moneter dan sektor riil.² Di Indonesia dalam kegiatan operasionalnya bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan juga bank syariah, dalam produk bank konvensional sistem yang digunakan yaitu sistem bunga. Sedangkan, dalam bank syariah pada setiap produknya digunakan yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak ada riba pada kegiatannya.

Bank syariah merupakan bank yang menerapkan sistem keuangan yang berbasis syariah pada setiap kegiatan operasionalnya, mengedepankan hukum Islam dalam setiap kegiatannya. Dalam perbankan syariah tidak diperkenankan adanya riba (tambahan) atau bunga seperti pada bank konvensional, bank syariah berprinsip bagi hasil, dalam prinsip ini penerimaan nisbah atau rasio bagi hasil ditentukan pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi, dengan besarnya rasio bagi hasil ditentukan oleh jumlah keuntungan yang diperoleh dan keuntungan dari proyek yang dijalankan akan menjadi acuan bagi prinsip bagi hasil jika proyek mengalami kerugian maka semua pihak yang terlibat akan menanggung kerugian tersebut, sebaliknya jika proyek yang dijalankan mengalami keuntungan maka semua pihak akan menerima keuntungan tersebut.

Bank syariah pertama kali didirikan pada tahun 1940an di negara Pakistan dan Malaysia dengan adanya pengelolaan dana haji yang dilakukan tanpa sistem konvensional, dari sanalah perbankan syariah mulai berkembang hingga ke Indonesia.³

² Irsyad lubis, *Bank dan lembaga keuangan lain*, (Medan: USU Press, 2010), hal. 11.

³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Depok: Gema Insani, 2019) Hal. 26



Sumber: Statistika Perbankan Syariah OJK

Gambar 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari indikator utama perbankan syariah yaitu aset dan pembiayaan, aset dan pembiayaan dalam triwulan pertama periode 2017 hingga triwulan ke dua periode 2022, memiliki nilai yang terus meningkat, tercatat dalam periode 2017 aset perbankan syariah memiliki nilai Rp. 424,181 Miliar dengan nilai pertumbuhan pada sisi aset sebesar 18,97%, meningkat hingga periode 2022 triwulan kedua dengan nilai Rp. 703, 551 Miliar, dengan nilai pertumbuhan pada akhir periode 2021 bernilai 13,11% nilai ini menurun dibandingkan tahun 2017.

Sejalan dengan perkembangan aset yang terus meningkat, pada sisi pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan dengan total pembiayaan pada periode 2017 sebesar Rp. 285,695 Miliar dan nilai pertumbuhan pada periode tersebut sebesar 15,27%, jumlah tersebut terus meningkat hingga periode 2022 triwulan kedua dengan total pembiayaan sebesar Rp. 449,240 Miliar. Akan tetapi, nilai

pertumbuhan pembiayaan pada akhir tahun 2021 memiliki nilai 6,90% menurun dari periode 2017.

Bank syariah merupakan bank yang memiliki daya tahan yang lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional dalam menghadapi krisis industri perbankan tidak dapat terhindar dari krisis ekonomi dikarenakan perbankan merupakan salah satu pengendali keuangan baik nasional dan global, dalam keuangan bank memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat, perbankan pula banyak berkontribusi untuk transformasi ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan juga banyak memberikan bantuan dalam bentuk permodalan usaha, akan tetapi perbankan syariah dapat terus berkembang walaupun di masa krisis bank syariah dapat terhindar dari efek *negatif spread* yang terbentuk dari krisis ekonomi, *negatif spread* merupakan keadaan simpanan dari debitur lebih tinggi dibandingkan dengan bunga kredit, atau dapat dijelaskan dengan bank yang harus tetap membayarkan beban bunga terhadap debitur dengan angka yang tinggi akan tetapi suku bunga pada debitur tidak dapat disesuaikan, hal ini bisa mengakibatkan kerugian pada bank dan dapat menyebabkan tingginya angka gagal bayar kreditur.

Bank syariah tidak mengalami *negatif spread* dikarenakan adanya sistem bagi hasil *profit sharing*, di mana semua keuntungan dan kerugian yang didapatkan oleh pihak terkait akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dan disepakati. Bank syariah tidak akan mendapatkan beban bunga dari uang yang dimiliki debitur, yang menjadikan bank tidak mendapatkan dampak dari krisis perekonomian yang disebabkan oleh lemahnya daya beli masyarakat dan gagal bayar dari kreditur. Banyaknya keunggulan yang dimiliki bank syariah tidak membuat perkembangan bank syariah lebih baik

dari bank konvensional, dimulai dengan pendirian bank yang dirasa lamban dan juga jumlah dari bank syariah yang tergolong sedikit dibandingkan dengan bank konvensional, hal ini menyebabkan perkembangan keseluruhan aset maupun pembiayaan yang didapatkan oleh bank syariah jauh lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional.

Pada tahun 2021 Otoritas Jasa keuangan, dalam laporan perkembangan keuangan syariah, menjelaskan bahwa perkembangan perbankan syariah terus meningkat dengan terbentuknya 12 Bank Umum syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank perkreditan Rakyat Syariah. Pertumbuhan perbankan syariah juga memiliki nilai yang cukup baik dilihat dari pertumbuhan aset dan pembiayaan pada tahun 2021 dengan nilai masing-masing sebesar 13,94% dan 6,90%. Perbankan syariah dalam aktivitas perekonomian nasional memiliki peranan yang sama pentingnya dengan peranan perbankan konvensional, dan prospek perbankan syariah untuk berkembang ke depannya dirasakan memiliki peluang yang besar terlebih penduduk Indonesia yang mayoritas beragama muslim menjadikan peluang untuk perbankan syariah akan terus berkembang dengan baik.⁴

Adanya peluang dan keunggulan yang dimiliki bank syariah tersebut dapat dijadikan sebagai nilai lebih bagi perbankan syariah agar terus berkembang di masa yang akan datang, Untuk itu, dilakukannya peramalan dengan tujuan melihat bagaimana prospek perkembangan dari bank syariah ke depannya sebagai bentuk analisis proyeksi perbankan syariah di masa yang datang.

Maka dari itu dibutuhkan peramalan untuk melihat perkembangan

⁴ Adib Khusnul R. dan didik sugianto, "Kekuatan perbankan syariah di masa krisis, (Musyarakah journal of sharia economics (MJSE)", Vol.1, No. 1, April 2021, Jawa Timur. Hal. 5

bank syariah untuk melihat apakah bank syariah akan berkembang dengan baik atau tidak. Peramalan diperlukan untuk pengambilan keputusan nantinya, karena dalam lingkungan perbankan banyak mengandung unsur ketidakpastian.⁵ Peramalan digunakan untuk memprediksi bagaimana perkembangan perbankan di masa yang akan datang sesuai dengan harapan, peramalan dilakukan dengan metode runtun waktu ARIMA Box-Jenkins, metode ARIMA merupakan metode runtun waktu yang mengacu pada analisis data pada masa lampau dan tidak memperhatikan variabel lainnya, sehingga metode ARIMA dapat disebut juga dengan metode yang tidak berdasarkan pada teori atau *atheoritic*.⁶

Dengan besarnya prospek perkembangan bank dan keunggulan dari perbankan syariah maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Peramalan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode Arima Box-Jenkins,”** dengan menggunakan variabel aset dan pembiayaan yang bertujuan memprediksi perkembangan perbankan syariah di masa yang akan datang. Data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah jumlah nilai aset dan pembiayaan yang disajikan dalam bentuk nominal di perbankan syariah dan unit usaha syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui statistik perbankan syariah. Data yang telah didapatkan tersebut akan dihitung nilai perkembangan dan pertumbuhannya dari periode yang telah ditentukan.

⁵Amalyanda azhari dan sri lestari, “Forecasting The Number Of Customers Using The Box Jenkins (Arima) And Linear Regression Method (Case Study: PT. AIA Finansial LPG Sunrise Agency)” dalam 5th ICIBT: the 5th International Conference On Information Technology And Business (2019) Hal. 208

⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2017) hal. 7.22

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbankan syariah memiliki daya tahan dalam menghadapi krisis ekonomi, akan tetapi bank syariah memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang lambat.
2. Pertumbuhan perbankan syariah pada sisi aset mengalami penurunan pada akhir periode tahun 2021 dengan nilai 13,94% menurun dari tahun 2017 yang memiliki nilai 18,97%.
3. Pertumbuhan perbankan syariah pada sisi pembiayaan mengalami penurunan pada akhir tahun 2021 dengan nilai 6,90% menurun dibandingkan tahun 2017 yang memiliki nilai 15,27%.
4. Perbankan syariah memiliki peluang untuk berkembang yang cukup tinggi sehingga dibutuhkan peramalan untuk memprediksi perkembangan perbankan syariah itu sendiri di masa depan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan masalah dengan tujuan agar penelitian ini memiliki fokus, arah dan tidak menimbulkan penyimpangan terhadap dasar penelitian. Untuk itu dibuat batasan penelitian pada:

1. Penelitian ini berpusat pada peramalan perkembangan perbankan syariah dengan metode Arima Box-Jenkins, dengan variabel yang digunakan yaitu aset dan pembiayaan sebagai indikator utama perkembangan perbankan syariah.
2. Lembaga yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di OJK.

3. Penelitian ini dimulai pada periode Januari 2017- Juni 2022.

D. Perumusan Masalah

Dengan adanya batasan masalah yang akan diteliti maka dibuatlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil model Arima terbaik yang terbentuk dari peramalan yang dilakukan pada total aset dan pembiayaan perbankan syariah ?
2. Bagaimana perkembangan perbankan syariah dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan Aset dan Pembiayaan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan di antaranya:

1. Mendapatkan model Arima terbaik untuk melakukan peramalan pada total aset dan pembiayaan perbankan syariah.
2. Menganalisis Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah melalui peramalan yang telah didapatkan pada data aset dan pembiayaan.

F. Manfaat Penelitian

1. Peneliti, manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru tentang peramalan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.
2. Institusi, penelitian ini penulis harapkan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai perbankan syariah dan menambah daftar referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Perbankan syariah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan catatan dan koreksi juga acuan pengambilan keputusan juga

mempersiapkan ancaman yang akan dihadapi dan mempertahankan juga meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia, serta jika terdapat kekurangan dalam kinerja perbankan tersebut maka dapat diperbaiki dengan cepat.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yang selanjutnya peneliti jadikan bahan kajian juga perbandingan. Penelitian mengenai perkembangan perbankan syariah diketahui telah banyak dilakukan, di antaranya, penelitian “Analisis Prediksi Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020”. Disusun oleh Nuralifah program sarjana Perbankan syariah Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2020. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan bank syariah dengan dilihat dari perkembangan aset tahun berjalan. Dengan pembahasan prediksi perkembangan pada perbankan syariah dilihat dari aset yang telah diolah dengan metode ARIMA cenderung meningkat setiap bulannya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nuralifah dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada periode yang dilakukan yaitu pada periode 2017 hingga periode 2022 dan penambahan variabel pengujian yaitu variabel pembiayaan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Masruron dan Iai Hamzanwadi NW Pancor dengan judul penelitian “Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia di Masa Pandemi

⁷ Nuralifah, “Prediksi Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2020,” Skripsi, Tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021

Covid-19” penelitian ini membahas mengenai perkembangan perbankan syariah di masa pandemic covid-19 dengan *metode field research* dan *library research* dengan deskriptif kualitatif, dengan hasil perkembangan kinerja dari perbankan syariah cukup baik, dalam penanganan dari covid-19 pemerintah berupaya menerapkan kebijakan dalam membantu pertumbuhan aset dan pertumbuhan pembiayaan pada perbankan syariah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Masruron dengan peneliti yaitu pada metode yang digunakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode pengujian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan Arima Box-jenkins.⁸

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh bambang Hendrawan yang berjudul “Penerapan Model Arima dalam memprediksi IHSG, dengan hasil dari penelitian tersebut yaitu hasil peramalan menggunakan model ARIMA (2.1.2) mempunyai kinerja yang baik untuk meramalkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Perbedaan Penelitian Bambang dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel yang digunakan yaitu aset dan pembiayaan dalam perbankan syariah.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul “Pertumbuhan Perbankan Syariah ditinjau dari Pembiayaan NPF dan Kepadatan Penduduk,” yang dilakukan oleh Puji Yuniarti, Wiwin Wianti dan Ratih Setio Rini, dengan Variabel independen pada penelitian ini yaitu pembiayaan, NPF dan kepadatan Penduduk, dan pertumbuhan perbankan sebagai variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah dengan analisis data

⁸ Muhammad Masruron dan Iai Hamzanwadi NW pancor, “Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.” Jurnal Al-birru, Vol. 1 No.1, 2021.

regresi berganda *Ordinary Least Square (OLS)* dengan tingkat signifikansi 5%, hasil dari penelitian tersebut variabel pembiayaan dan kepadatan penduduk mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dan NFP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah, pengaruh dari variabel pembiayaan, kepadatan penduduk dan NPF sebesar 87,4% terhadap Pertumbuhan Perbankan syariah di Indonesia tahun 2020. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Puji dan kawan-kawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis Arima Box-Jenkins dan penambahan variabel aset pada penelitian, juga periode penelitian yang dilakukan yaitu tahun 2017 hingga 2022.⁹

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab dan pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang dipakai yang digunakan untuk kajian pustaka. Pada bab ini disajikan teori yang dijadikan dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka

⁹ Puji Yuniarti, Wiwin Wianti dan Ratih Setyo Rini, "Pertumbuhan Perbankan Syariah Ditinjau dari Pembiayaan, NPF dan Kepadatan Penduduk." *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, Vol.9 Edisi 2. 2022

pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan metode dan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan objek penelitian yang dipilih, menguji kebenaran hipotesis serta menganalisis data yang telah didapatkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan akhir dari penelitian juga saran yang diterima selama penelitian.